

## **SKRIPSI**

### **PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KONVEKSI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDY KASUS PADA KONVEKSI ALSINDI DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN BANDAR SURABAYA)**

Oleh:

**INDAH LESTARI  
NPM. 1602040099**



**Jurusan Ekonomi Syari'ah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO  
1442 H/2020 M**

**PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN  
USAHA KONVEKSI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Study Kasus Pada Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung  
Kecamatan Bandar Surabaya)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Oleh :

**INDAH LESTARI**  
NPM.1602040099

Pembimbing I : Husnul Fatarib, Ph.D  
Pembimbing II : Sukma Sari Dewi Chan,S.Th.I,M.Ud

Jurusan Ekonomi Syariah (ESy)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO**  
**1442 H/2020 M**

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Mohon Dimunaqasahkan Saudari  
Indah Lestari**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka proposal saudara:

Nama : Indah Lestari  
NPM : 1602040099  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : **PERAN EKONOMI KREATIF DALAM  
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA  
KONVEKSI DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (STUDY KASUS PADA  
KONVEKSI ALSINDI DI DESA SUMBER AGUNG  
KECAMATAN BANDAR SURABAYA)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di Munaqosahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.*

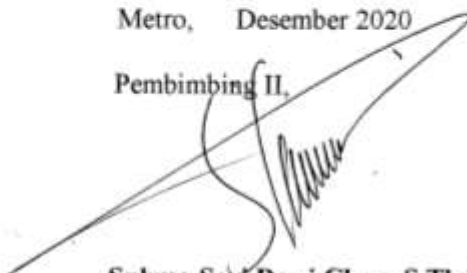
Pembimbing I,



**Husnul Fatarib, Ph.D.**  
NIP. 19740104 199903 1 004

Metro, Desember 2020

Pembimbing II,



**Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.L., M.ud**  
NIDN. 20088029201

## HALAMAN PERSETUJUAN

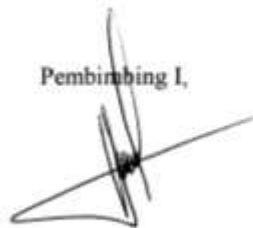
Judul Skripsi : **PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KONVEKSI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDY KASUS PADA KONVEKSI ALSINDI DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN BANDAR SURABAYA)**

Nama : **Indah Lestari**  
NPM : 1602040099  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I,



**Husnul Fatarib, Ph.D.**  
NIP. 19740104 199903 1 004

Metro, Desember 2020

Pembimbing II,



**Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.L., M.ud**  
NIDN. 20088029201



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: 0211 /ln.28.3 / D / PP-00.g / 01 / 2021

Skripsi dengan Judul: PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KONVEKSI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDY KASUS PADA KONVEKSI ALSINDI DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN BANDAR SURABAYA) disusun oleh: INDAH LESTARI, NPM, 1602040099, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Jum'at, 18 Desember 2020.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : H. Husnul Fatarib, Ph.D

Penguji I : Hermanita, S.E., M.M

Penguji II : Sukma Sari Dewi Chan.S.Th.I.M.Ud

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah.M.S.I



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**

19720923 200003 2 002

## **ABSTRAK**

### **PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KONVEKSI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Kasus Pada Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya)**

Oleh

**Indah Lestari**

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Usaha konveksi Alsindi merupakan konveksi yang paling berkembang dan mempunyai banyak karyawan serta selalu berinovasi dan kreatif di antara konveksi-konveksi yang lain. Salah satu bentuk inovasi dan kreatifitas yang di hasilkan dari konveksi Alsindi yaitu pembuatan alas kaki karakter pada mobil, baju anak-anak dari kain perca sisaan, pembuatan alas kaki karakter (keset), kemudian pembuatan masker pada saat pandemi seperti sekarang ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah yaitu penelitian lapangan atau *field research*, dimana penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin. Sumber data diambil dari berbagai informan diantaranya pemilik, karyawan dan pelanggan usaha Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan usaha Konveksi Alsindi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan konveksi Alsindi setelah diterapkannya inovasi dan kreativitas pada produk-produk yang di buat. kemudiandalam pembuatan produk yang dihasilkan konveksi Alsindi juga sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Lestari

NPM : 1602040099

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tugas Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 1 Desember 2020

Menyatakan  
  
METERAI  
MPEL  
7CDD2AHF815752794  
6000  
RUPIAH

Indah Lestari  
NPM. 1602040099

## MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ وَحَتَّىٰ يَقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Ar Rad11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV Dipenogoro, 2010), 250.



## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada peneliti, berkat kasih dan sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan dengan hati yang tulus dan penuh rasa kasih sayang kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Kasini dan Bapak Sunarni yang telah berjuang dan berkorban sekuat tenaga untuk memberikan yang terbaik, serta tak henti-hentinya memberikan dukungan semangat serta doanya kepadaku.
2. Kakak-kakak saya yang bernama Samsudin, Sulasri, Suhudi dan Sulasmi yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepadaku.
3. Seluruh dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta bimbingannya khususnya kepada Bapak H. Husnul Fatarib, Ph.D dan Ibu Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I.M.Ud
4. Sahabat-sahabatku tersayang Sindi Ameliasari, dan Rahmadi Gunawan yang selalu ada disaat suka maupun duka, tidak ada bosan-bosannya memberikan dukungan semangatnya serta memberikan warna dalam hari-hariku menjalani kehidupan selama dikampus tercinta IAIN Metro.
5. Teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2016 khususnya Ekonomi Syariah kelas E yang telah kebersamai selama pendidikan ini.
6. Almamaterku tercinta IAIN Metro Lampung

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendaparan Usaha Konveksi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus pada Konversi Alsindi Di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya)”** Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Rektor IAIN Metro Lampung Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Dharma Setyawan, M.A.
4. Pembimbing I Bapak Husanul Fatarib, Ph.D dan Pembimbing II Ibu Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I, M.Ud
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini akan sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada. Semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 9 Agustus 2020

Peneliti



Indah Lestari  
NPM. 1602040099

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penelitian Relevan .....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Ekonomi Kreatif.....	13
1. Pengertian Ekonomi Kreatif .....	13
2. Sektor-sektor Ekonomi Kreatif.....	15
3. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif.....	18
B. Pendapatan .....	22
1. Pengertian Pendapatan.....	22
2. Kriteria Pendapatan .....	23

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan .....	24
4. Macam-macam Pendapatan.....	28
C. Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan .....	30
D. Konveksi .....	33
E. Ekonomi Islam .....	33
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	33
2. Prinsip Ekonomi Ekonomi Islam.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	43
B. Sumber Data.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Konveksi Alsindi.....	49
1. Sejarah Konveksi Alsindi.....	49
2. Peralatan Konveksi Alsindi.....	50
3. Produk-produk Konveksi Alsindi .....	51
B. Deskripsi Data Penelitian.....	51
1. Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Konveksi .....	51
2. Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Konveksi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Ekonomi Kreatif Konveksi Alsindi .....	7

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Prasurey
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Surat Tugas dari IAIN Metro
7. Surat Izin Research
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Lulus Plagiasi
10. Foto Kegiatan Penelitian
11. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Industri kreatif saat ini tengah menjadi *trending topic* dunia. Bahkan, banyak negara mulai sadar dan menjadikan sektor ini menjadi sektor prioritas pembangunannya. Selain itu, sektor ini juga menjadi alternatif tumpuan di tengah persoalan anjloknya harga minyak yang merembet ke sektor-sektor lainnya. Industri kreatif secara tidak langsung akan memberikan manfaat bagi suatu negara yaitu memberikan percepatan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia hingga tahun 2016, total pendapatan dari industri ekonomi kreatif mencapai Rp 642 Triliun atau mencapai 7,05 persen dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia, namun dari sekian banyak industri kreatif hanya ada 3 industri kreatif yang memberikan kontribusi paling besar yaitu Kontribusi terbesar berasal dari Usaha Kuliner sebanyak 32,4 persen, Mode 27,9 persen, dan Kerajinan 14,88 persen.<sup>1</sup>

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pembangunan kedepan. Hal ini sesuai dengan Intruksi Presiden No. 6 tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini di

---

<sup>1</sup>Tri Harjawati, "Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah Di Provinsi Banten", *Al Maal*, No 1 Vol 2 Bulan Januari Tahun 2020, 188.

harapkan untuk lebih berkembang kearah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia.<sup>2</sup>

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat, atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.<sup>3</sup>

Inovasi sering dikaitkan dengan istilah penciptaan (*invention*). Salah satu alasan mengapa inovasi sangat diperlukan adalah cepatnya perubahan lingkungan bisnis yaitu semakin dinamis. Inovasi merupakan wujud kreativitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang kita miliki. Inovasi adalah suatu kombinasi visi untuk menciptakan suatu gagasan yang baik dan

---

<sup>2</sup>Helda Ibrahim, et. Al. "Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutra di Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol. 1 No. 23, 2013, 211.

<sup>3</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta:Zuyad Visi Media,2016),8.



keteguhan serta dedikasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasi.<sup>4</sup>

Untuk memperbaiki kondisi ekonomi, pengembangan pada sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu jalan yang tepat. Perkembangan teknologi yang semakin maju berakibat pada tingkat daya saing menjadi lebih luas. Dengan adanya ekonomi kreatif maka sumber daya manusia akan semakin berusaha mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam upaya mempertahankan produk yang telah diciptakan. Ekonomi kreatif dapat mengembangkan bisnis usaha kecil menengah, yang mana bisnis ini dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki ide-ide kreatif.

Ekonomi kreatif merujuk pada 16 subsektor salah satunya yaitu *fashion*. *Fashion* itu sendiri merupakan kombinasi dari gaya busana yang menciptakan kreasi. *Fashion* dikategorikan sebagai bagian dari subsektor ekonomi kreatif karena sifatnya yang cenderung *handmade* (memadukan dengan teknologi) dan memiliki ciri khas pada bahan baku maupun desain. Jika berbicara perihal *fashion* maka akan sangat erat kaitannya dengan konveksi.<sup>5</sup>

Konveksi adalah salah satu bidang bisnis yang berfokus pada segala jenis pakaian seperti jasa pembuatan seragam, pembuatan kaos, pembuatan pakaian olahraga, sablon dan bordir berbagai jenis pakaian. Adanya konveksi sangat di butuhkan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pakaian

---

<sup>4</sup>Yuyus Surya dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta:Kencana,2011), 219.

<sup>5</sup>Afni Regita Cahyanimuis, *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indosenia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019), 43.

dalam jumlah besar. Pengembangan inovasi produk dan kreatifitas pemasaran pada setiap konveksi dapat membantu bertahan di antara banyaknya persaingan yang ada.

Usaha konveksi Alsindi merupakan salah satu dari dari tujuhusaha konveksi yang berada di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Dari ketujuh konveksi yang ada di Desa Sumber Agung konveksi Alsindi adalah konveksi yang paling berkembang dan mempunyai banyak karyawan serta selalu berinovasi dan kreatif di antara konveksi-konveksi yang lain. Salah satu bentuk inovasi dan kreatifitas yang di hasilkan dari konveksi Alsindi yaitu pembuatan alas kaki karakter pada mobil, baju anak-anak dari kain perca sisaan, pembuatan alas kaki karakter (keset), kemudian pembuatan masker pada saat pandemi seperti sekarang ini. Usaha konveksi ini didirikan oleh Ibu Bariyah pada tahun 1994. Latar belakang didirikannya usaha milik Ibu Bariyah ini karena faktor ekonomi keluarga kala itu, selain itu juga Ibu Bariyah ingin memberdayakan masyarakat sekitar. Pada awal didirikan usaha ini belum menjadi konveksi, melainkan hanya penjahit biasa. Karena permintaan pesanan pakaian semakin banyak maka pada tahun 2001 ibu Bariyah merekrut karyawan sebanyak 4 orang. Pada awal operasinya usaha ini hanya menggunakan 2 mesin jahi kecil saja, 2 karyawan berfokus pada mesin jahit dan 2 karyawan lain berfokus pada sesi pemotongan dan pengemasan. Dari tahun ke tahun usaha jahit ibu Bariyah semakin berkembang dan akhirnya pada tahun 2008 berubah menjadi konveksi hingga saat ini. Setelah menjadi konveksi ibu Bariyah mempunyai 23 orang

karyawan, produk yang di produksi oleh konveksi Alsindi meliputi seragam sekolah dan dinas, baju kebaya, seragam olah raga, sablon, keset (alas kaki), alas mobil, baju anak-anak, dan produksi masker pada saat pandemi seperti sekarang ini. Modal awal yang digunakan konveksi Alsindi adalah Rp. 150.000.000 yang didapatkan dari bank, kemudian modal tersebut dipergunakan untuk membeli 5 mesin jahit besar, 5 mesin jahit kecil, 2 mesin pemotong dan bahan-bahan(kain dan benang). Industri konveksi yang dalam persaingannya yaitu mengenai produk-produk seperti baju, celana dan lain-lain, saat ini semuanya beracuan pada biaya bahan baku sebagai pertimbangan konveksi Alsindi untuk pembuatan produk agar dapat diterima oleh masyarakat. Persaingan di dunia industri konveksi membuat konveksi Alsindi harus ekstra keras memutar otak untuk mengeluarkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif.<sup>6</sup>

Tingginya tingkat persaingan sangat dirasakan oleh konveksi Alsindi, banyak sekali konveksi-konveksi baru yang berdiri di Desa Sumber Agung. Persaingan usaha yang semakin ketat mengancam para pelaku usaha untuk terus berusaha mengikuti perubahan dan perkembangan pasar yang menuntut berbagai inovasi, baik inovasi melalui perkembangan produk atau menciptakan produk baru. Inovasi produk yang dihasilkan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen diperlukan agar usaha konveksi mampu menghadapi persaingan dan akan berpengaruh pada kinerja pemasaran usaha konveksi itu sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa inovasi mampu memberikan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 10 Juni 2020

kontribusi pada persaingan yang akan membawa usaha mencapai keunggulan bersaing. Selain itu, untuk mempertahankan pelanggan konveksi Alsindi juga selalu menjaga kualitas produk dan pelayanan dari setiap pelanggan atau konsumen.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa pelanggan dari konveksi Alsindi di antaranya yaitu, wawancara dengan bu Lasmi yang menyatakan alasan mengapa bertahan menjadi pelanggan konvensi alsindi karena kualitasnya bagus (jahitannya rapih), lebih cepat dalam pengerjaannya, lebih kreatif dan menciptakan berbagai barang baru. Kemudian wawancara dengan bu Ana yang juga pelanggan dari konveksi Alsindi sampai sekarang karena harganya lebih murah, lebih cepat dalam pengerjaan pesanan, barang sesuai dengan pesanan dan hasilnya sangat rapih. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Rani yaitu menurut beliau para karyawan konveksi Alsindi melayani sangat ramah, kemudian produk yang di hasilkan selalu berkualitas, sangat rapih, pengerjaannya cepat dan susai dengan pesanaan, kemudian selalu menciptakan hal-hal baru yang selalu menarik bagi konsumen. Dipilihnya para pelanggan tersebut adalah karena pelanggan tersebut tetap bertahan menjadi konsumen konveksi Alsindi dari sebelum menerapkan dan setelah menerapkan ekonomi kreatif. Adanya ekonomi kreatif meningkatkan pendapatan usaha konveksi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Ekonomi Kreatif**  
**Konveksi Al Sindi**

No	Tahun	Pendapatan
1	2016	Rp. 120.000.000
2	2017	Rp. 110.000.000
3	2018	Rp. 180.000.000
4	2019	Rp. 193.000.000

Sumber: Konveksi Al Sindi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan konveksi Al Sindi, dari dua tahun setelah penerapan ekonomi kreatif pada tahun 2018, pendapat konveksi Al Sindi mengalami peningkatan. Pemilihan konveksi Alsindi dalam penelitian ini karena konveksi tersebut merupakan konveksi terbesar dan paling berkembang di Desa Sumber Agung di tengah persaingan banyaknya konveksi yang muncul di desa tersebut. Sebelum menerapkan ekonomi kreatif yaitu pada tahun 2016 pendapatan yang diperoleh Konveksi Al Sindi yaitu Rp. 120.000.000 tetapi pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017 terjadi penurunan pendapatan menjadi Rp. 110.000.000. dan pada tahun 2018 setelah diterapkannya ekonomi kreatif pendapatan meningkat menjadi Rp. 180.000.000. Pemilihan konveksi Alsindi dalam penelitian ini karena konveksi tersebut merupakan konveksi terbesar dan paling berkembang di Desa Sumber Agung di tengah persaingan banyaknya konveksi yang muncul di desa tersebut.

Berdasarkan seluruh uraian diatas peneliti mempertimbangkan pentingnya peran ekonomi kreatif terhadap peningkatan pendapatan usaha konveksi Alsindi.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka terdapat permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan usaha konveksi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

b. Praktis

1) Bagi Pemilik Konveksi Alsindi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan informasi mengenai kontribusi inovasi produk dan kreativitas pemasaran dalam peningkatan pendapatan usaha pada Konveksi Alsindi.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan rujukan bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha, sehingga pelaksanaan industri kerajinan di Desa Sumber Agung ini dapat membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek pemberdayaan perekonomian masyarakat.

**D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah penelitian yang mengemukakan dan menunjukkan perbedaan atau persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian penlitit yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Konveksi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pada Konveksi Alsindi Di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya)”. Berikut ini adalah penelitian yang mempunyai titik singgung dengan penelitian peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Umi Rohmah yang berjudul Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi pengrajin, dilihat dari 30 responden, 9 orang pengrajin mengalami penurunan di tahun 2016. Sementara itu untuk kajian dalam Islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan lingkungan, serta kemitraan usaha. Namun belum memenuhi indikator manajemen dan keuangan.<sup>7</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian keduanya yakni membahas peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terdapat pada tempat penelitiannya. Terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. fokus dengan meningkatkan pendapatan melalui usaha ekonomi kreatif bidang konveksi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah yang berjudul Peran Ekonomi Kreatif Melalui Home Industri Kripik Emping dan Langsung Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan

---

<sup>7</sup>Umi rohmah, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi 2017.



adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi para home industri kripik emping dan langsung, dilihat dari 15 responden, 4 orang home industri mengalami peningkatan pendapatan, 8 orang home industri dengan pendapatan stabil, dan 1 orang *home* industri mengalami penurunan di tahun 2018. Sedangkan pada kajian dalam Islam, para *home* industri telah memenuhi proses produksi, pasar dan pemasaran, kondisi ekonomi, lingkungan, dan kemitraan. Namun Perlu ditingkatkan kembali pada manajemen dan keuangan, serta peran pemerintah di Desa Kampung Baru.<sup>8</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah dan Muhfiatun yang berjudul Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus *Handicraft* dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *handycraft* memiliki efek *multyplier* terhadap masyarakat, karena anyaman pandan telah berkontribusi menggerakkan sektor perdagangan jasa dan pertanian. Serta mampu mengembalikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat baik dari sisi Integrasi sektor ekonomi maupun integrasi bidang sosial yang meliputi ukhuwah islamiyah, dan terciptanya solidaritas sosial.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Siti Khotimah, *Peran Ekonomi Kreatif Melalui Home Industri Kripik Emping dan Langsung Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi 2019.

<sup>9</sup>Siti Nur Azizah dan Muhfiatun, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus *Handicraft* dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)", *Aplikasia*, Volume 17, Nomor 2, 2017

Terdapat persamaan antara kedua penelitian tersebut yaitu sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian dan objek yang diteliti. Penelitian-penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian ini, sama-sama meneliti tentang ekonomi kreatif. Sementara berbeda

annya yang dapat dilihat dengan hasil penelitian lebih ditekankan pada peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha konveksi. Dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kajian yang berbeda, walaupun memiliki fokus kajian yang sama pada tema-tema tertentu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ekonomi Kreatif**

##### **1. Pengertian Ekonomi Kreatif**

Menurut John Howkins mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya, dan lingkungan sebagai tumpuhan masa depan. Pemikiran Robert Lucas, bahwa kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari tingkat produktivitas klatser orang-orang yang bertalenta dan orang orang kreatif atau manusia manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Ada beberapa arah dari pengembangan ekonomi kreatif.

- a. Lapangan Usaha Kreatif dan Budaya
- b. Lapangan Usaha Kreatif
- c. Hak Kekayaan Intelektual Seperti Hak Cipta <sup>1</sup>

Ekonomi Kreatif merupakan perwujudan nilai tambah dari suatu gagasan atau ide yang mengandung keaslian, muncul dari kreativitas intelektual manusia, berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta warisan budaya dan teknologi adalah kekayaan intelektual.<sup>2</sup> Kementerian perdagangan mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai era baru yang mengintensifkan informasi kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock*

---

<sup>1</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 218-220

<sup>2</sup> Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Ekonomi Kreatif.

*of knowledge* dari sumber daya manusianya sebagai faktor produksi utama dalam suatu kegiatan ekonominya.<sup>3</sup> Ekonomi kreatif merupakan sesuatu mempunyai dimensi yang sangat luas, yaitu segala aspek yang memiliki maksud meningkatkan produktivitas dengan menggunakan kreativitas individu yang bisa dilihat dari sudut pandang ekonomi, seperti sub sektor Industri kreatif adalah bagian dari ekonomi kreatif dan berfokus pada industrinya masing-masing.<sup>4</sup>

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (entrepreneur) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada.<sup>5</sup>

Penerapan konsep ekonomi kreatif telah diantisipasi oleh Pemerintah dengan memfokuskan pada penciptaan barang dan jasa dengan

---

<sup>3</sup> Puspa Rini dan Siti Czafrani, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global", *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, Vol 1. Desember 2010, 20.

<sup>4</sup> Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 15-16.

<sup>5</sup> Rini Noviyanti, "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren", *E-Jurnal Intaj*, Vol. 1 No.1 Februari 2017, 83.

mengandalkan keahlian, bakat dan kreatifitas sebagai kekayaan intelektual. Diharapkan dengan menerapkan ekonomi kreatif , maka akan tercipta individu-individu yang kreatif yang mampu menciptakan barang dan jasa baru. Dengan begitu, maka akan bermunculan wirausahawan–wirausahawan yang mandiri dan mampu untuk bersaing di dunia bisnis. Selain itu diharapkan para wirausahawan mampu membuka lapangan kerja baru sebagai kontribusinya mengurangi pengangguran yang kian kompleks di Indonesia. Konsep penerapan ekonomi kreatif hendaknya ditanamkan sejak dini. Mengingat bahwa kreatifitas dan inovasi sangat diperlukan sebagai alat untuk bersaing di era modern.

## **2. Sektor-sektor Ekonomi Kreatif**

Subsektor yang merupakan bagian dari industri kreatif adalah

### **a. Periklanan**

Periklanan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi dengan satu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi produksi, dan distribusi dari iklan yang dihasilkan misalnya riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi.

### **b. Arsitektur**

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya intruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan kontruksi baik secara menyeluruh dari level makro (*town*

*planning, urban design, landscape architecture*) sampai dengan level mikro (detail konstruksi, misal arsitektur taman, desain interior)

c. Desain

Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, dengan interior, desain produk, desain industry, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

d. Pasar barang seni

Pasar barang seni merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko.

e. Kerajinan

Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya.

f. Musik

Musik merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekam suara.

g. *Fashion*

*Fashion* merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fasyen, serta distribusi produk fasyen.

h. Permainan interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi, distribusi, permainan computer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.

i. Video, film, dan fotografi

Merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.

j. Layanan komputer dan piranti lunak

Merupakan kegiatan kreatif dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan computer, pengolahan data, pengembangan *data base*, pengembangan piranti lunak.

k. Riset dan pengembangan

Riset dan pengembangan merupakan kreasi yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

l. Penerbitan dan percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, Koran, majalah tabloid, dan konten digital, serta kegiatan kantor berita dan pencari berita.

m. Seni pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan tata pencahayaan.

n. Televisi dan Radio

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi produksi dan pengemasan acara televisi (*games, kuis reality show, infotainment, dan lainnya*).<sup>6</sup>

Di sini peneliti hanya berfokus pada subsektor *fashion* yaitu dalam bidang konveksi karena berkaitan dengan judul peneliti. Selain itu, subsektor *fashion*, menjadi salah satu subsektor di ekonomi kreatif yang memiliki pertumbuhan pesat.

### 3. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif menurut Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadi adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dede Jajang Suryana, *Kewirausahaan dan industry Kreatif* (Bandung: Alfabeta, 2015),46.

<sup>7</sup> Deni Dwi Hartono & Malik Cahyadi, "Pemeriksaan Faktor Keberlangsungan Usaha Industry Kreatif Di Kota Surakarta", *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2 Desember 2013), 221.



a. Produksi

Teori perproduksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi, jumlah faktor produksi, dan hasil penjualan *output*. Seorang produsen atau pengusaha dalam melakukan proses produksi untuk mencapai tujuan harus menentukan dua macam keputusan, yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Jumlah ouput yang harus diproduksi
- 2) Berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi (*input*) dipergunakan.

Dalam teori konvensional, menurut andiwarman disebutkan bahwa teori produksi ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Lebih lanjut ia menyebutkan teori produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.

b. Pasar dan Pemasaran

Pasar merupakan tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu.<sup>9</sup>

Selanjutnya pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan

---

<sup>8</sup> Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Makro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 253.

<sup>9</sup> Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2008), 8.

memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.

c. Manajemen dan Keuangan

Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu yang lebih kompleks dari suatu seni, bahwasanya manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan usaha bagi perusahaan).

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu Negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/ alat Negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan. Dengan

---

<sup>10</sup> Isnaeni Rokhayati, "Pengembangan Teori Manajemen dan Pemikiran Scientific Managemen Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 02, September 2014, 3.

ini, pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

Pemerintah yang dimaksud merupakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industry kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industry, tetapi juga merupakan ideology, politik, sosial dan budaya.<sup>11</sup>

e. Kemitraan Usaha

Menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 kemitraan dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha.<sup>12</sup>

Peneliti hanya berfokus pada beberapa indikator keberlangsungan ekonomi kreatif seperti produksi, pasar dan pemasaran dan kemitraan usaha karena indikator tersebut berkaitan secara langsung dengan usaha konveksi yang diteliti.

---

<sup>11</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif..*,252.

<sup>12</sup> M Apun Syarifudin, "Kemitraan Sebagai Strategi Usaha Dalam Percepatan Capaian Kesejahteraan Di Kota Bandar Lampung (Survei Pada Kelompok Ukm Emping Melinjo)", *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 1 No. 1 Januari 2015, 166.

## **B. Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.<sup>13</sup>

Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas sentral yang sedang berlangsung.<sup>14</sup>

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

- 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
- 2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- 3) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.

---

<sup>13</sup>Yuliana Sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), 133.

<sup>14</sup> Aria Masdiana Pasaribu, "Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman", *JWEM STIE Mikroskil* Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017, 174.

- 4) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.<sup>15</sup>

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat membutuhkan pembiayaan yang tidak kecil untuk menyekolahkan anaknya, sehingga membutuhkan suatu pengorbanan pendidikan. Pengorbanan pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi di masa depan. Pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata-mata bersifat konsumtif, tetapi lebih merupakan suatu investasi dalam rangka meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu bagian investasi dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.<sup>16</sup>

## **2. Kriteria Pendapatan**

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:

---

<sup>15</sup>Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adicita 2000), 80.

<sup>16</sup>Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2008), 34.

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 4.000.000,00 per bulan
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 3.000.000,00 – s/d Rp. 4.000.000,00 per bulan
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.000.000,00 s/d Rp. 3.000.000,00 per bulan
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 2.000.000,00 per bulan<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Didalam suatu usaha, selalu diikuti dengan pendapatan yang akan diperoleh. Sehingga faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah :

- a. Modal Awal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk

---

<sup>17</sup> BPS, “Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)” dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917> diakses pada 18 Juni 2020

menambah pendapatan.<sup>18</sup> Modal terdiri dari uang atau barang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, namun bukan merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Didalam usaha, modal memiliki hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat di bagi menjadi :

1) Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2) Modal Lancar

Modal lancar adalah modal yang hanya memberikan jasa sekali saja dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan baku dan kebutuhan lainnya sebagai penunjang usaha tersebut.<sup>19</sup>

Modal merupakan nyawa dalam berbisnis tanpa modal bisnispun sangat susah untuk maju dan berkembang lebih pesat lagi. Inilah yang menjadi permasalahan bagi para pedagang dengan modal awal sangat minim sangat bisa dipastikan bila usahanya akan susah berkembang berbeda dengan usaha yang memiliki modal awal

---

<sup>18</sup>Firdaus Ahmad, Wasilah Abdullah, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012),67.

<sup>19</sup>*Ibid.*, 68.

sangat besar pasti usahanya sangat cepat berkembang karena modal sangat mempengaruhi pendapatan

b. Lama Usaha

Lama usaha menimbulkan suatu pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Poniwati, 2008). Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya.<sup>20</sup>

Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

c. Jam Kerja

Jam kerja merupakan jangka waktu yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Yang dimaksud jam kerja didalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pengusaha dalam menyelesaikan pekerjaannya setiap harinya. Jam kerja tergantung pada jenis pesanan

---

<sup>20</sup> Aries Heru Prasetyo, *Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 20.



konveksi, kecepatan habis terjual suatu barang dagangan, cuaca dan lainnya yang mempengaruhi jam kerja.

Jam kerja erat kaitannya dengan pendapatan seseorang, pada pedagang sektor informal ditentukan dengan kualitas barang atau jasa. Hubungan jam kerja dengan pendapatan juga didasari oleh teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori *utilitas* yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Bekerja berarti akan menghasilkan upah yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Dalam pendekatan mikro, tingkat upah memiliki peran langsung dengan jam kerja yang ditawarkan, pada kebanyakan pekerja, upah merupakan suatu motivasi dasar yang mendorong seseorang untuk bekerja, sehingga hubungan antara upah dengan jam kerja adalah positif, dimana pada saat jam kerja yang ditawarkan semakin tinggi, maka upah yang diterima juga semakin tinggi.

Selain itu menurut pendapat Moelyono, Industri kreatif digerakkan oleh beberapa faktor. Dalam hal ini, Richard Florida menawarkan konsep 3 T:

a. Talenta (*Talent*)

Proses kreasi harus dibekali oleh bakat (talenta) yang cukup, kemampuan ini bisa menggerakkan perusahaan-perusahaan untuk proaktif, tidak mengikuti *trend* tetapi menciptakan *trend*.

b. Toleransi (*Tolerance*)

Ini berkaitan dengan iklim keterbukaan, di mana adanya toleransi yang tinggi di antara komunitas, yaitu komunitas yang menghargai perbedaan dan karya cipta orang lain akan mendorong tumbuhkembangnya kreativitas.

c. Teknologi (*Technology*)

Teknologi dapat menunjang produktivitas karena kemudahan dalam mengakses dan membeliteknologi serta transfer teknologi adalah faktor penting dalam pengembangan ekonomi kreatif. Model pengembangan ekonomi kreatif adalah layaknya sebuah bangunan yang akan menguatkan ekonomi Indonesia :

- 1) Pondasinya adalah sumber daya insani yang kreatif (*creative class*).
- 2) Pilarnya ada 5 yakni industri, teknologi, sumberdaya, institusi, dan lembaga keuangan.
- 3) Atapnya adalah aktor penggerak utama kreativitas yang dipayungi oleh hubungan antaracendekiawan, bisnis, dan pemerintah (*triple helix system*).<sup>21</sup>

#### 4. Macam-macam Pendapatan

Pada bagian sebelumnya kita dapat memahami pendapatan perkapita, maka disini juga terdapat jenis-jenis dari pendapatan tersebut adapun diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>21</sup>Afif Leksono, Purbayu Budi Santosa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kreatif Di Indonesia (Tahun 2002 – 2008)", *Diponegoro Journal Of Economics* Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, 2.

a. Pendapatan Personal (*personal income*)

Pendapatan personal merupakan hak individu-individu dalam perekonomian, sebagai balas jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi. Pendapatan persola bukan saja diterima karena balas jasa atas kesediaan bekerja (upah, gaji) ataupun pendapatan nonupah yang diperoleh dari sektor perusahaan, tetapi juga pendapatan bunga yang diterima dari pemerintah dan konsumen atau *personal interest income received from government and consumers* dan pendapatan nonbalas jasa atau *transfer payment to persons*.

b. Pendapatan Disposebel

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposebel. Pendapatan disposebel adalah pendapatan personal yang dapat dipakai oleh individu, baik untuk membiayai konsumsinya maupun untuk ditabung. Dengan demikian pada hakikatnya pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka ingin.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 237.

### C. Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan suatu bangsa.

Menurut Daubarate dan Startine telah menjelaskan tentang ekonomi kreatif akan memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Dimana peran tersebut diantaranya :

1. Ekonomi kreatif bisa menurunkan jumlah pengangguran di suatu negara.

Ekonomi kreatif telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Laporan Departemen Perdagangan, industri kreatif Indonesia tahun 2002-2006 rata-rata mampu menyerap 5,4 juta tenaga kerja dengan tingkat partisipasi tenaga kerja nasional sebesar 5,79% dan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja per kapita Rp 19.466.000 per tahun.

2. Ekonomi kreatif akan bisa meningkatkan pertumbuhan jumlah ekspor Negara

Ekonomi kreatif mampu menciptakan inovasi produk sehingga berkontribusi terhadap ekspor Indonesia tahun 2006 sebesar 9,13%. Dalam hal ini pelaku ekonomi kreatif harus meningkatkan kualitas produksi mereka sehingga bisa bersaing dengan produk luar negeri

3. Ekonomi kreatif dapat memberikan dampak pada peningkatan pengembangan sosial dan budaya dari suatu masyarakat.

Selain berkontribusi terhadap aspek perekonomian, industri kreatif juga memiliki peran bisa berkontribusi terhadap sosial dan ekonomi lainnya. Misalnya, untuk aspek sosial berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup, peningkatan toleransi sosial masyarakat, sedangkan untuk budaya bisa melalui cinta terhadap produk-produk lokal, bahkan peningkatan citra, identitas dan budaya suatu bangsa.

4. Ekonomi kreatif memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan ekonomi

Melalui ekonomi kreatif masyarakat bisa ikut serta untuk bisa berinovasi, menciptakan keterampilan melalui kemampuan intelektual yang bisa mengembangkan perekonomiannya.

5. Hasil dari kegiatan ekonomi kreatif akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dari setiap masyarakat.

Melalui ekonomi kreatif, masyarakat bisa membuka peluang lapangan pekerjaan sehingga menyerap banyak tenaga kerja yang masih pengangguran.

6. Ekonomi kreatif memberikan kesempatan pada golongan muda untuk bisa mengeksplorasi kemampuan ide kreatif mereka sehingga bisa lebih meningkatkan kesempatan bekerja

Melalui kegiatan ekonomi kreatif bisa mengesplotasikan ide-ide, gagasan, imajinasi, mimpi-mimpi, kemampuan berfikir intelektual, dan berinovasi untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.<sup>23</sup>

Penerapan konsep Ekonomi Kreatif telah diantisipasi oleh Pemerintah dengan memfokuskan pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreatifitas sebagai kekayaan intelektual. Diharapkan dengan menerapkan ekonomi kreatif, maka akan tercipta individu-individu yang kreatif yang mampu menciptakan barang dan jasa baru. Dengan begitu, maka akan bermunculan wirausahawan-wirausahawan yang mandiri dan mampu untuk bersaing di dunia bisnis. Selain itu diharapkan para wirausahawan mampu membuka lapangan kerja baru sebagai kontribusinya mengurangi pengangguran yang kian kompleks di Indonesia. Konsep penerapan ekonomi kreatif hendaknya ditanamkan sejak dini. Mengingat bahwa kreatifitas dan inovasi sangat diperlukan sebagai alat untuk bersaing di era modern.

Pendidikan yang terbatas bagi masyarakat desa tidak berarti mereka tidak memiliki ide-ide kreatif untuk meningkatkan ekonomi keluarganya, akan tetapi mereka belum memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan ide-ide kreatif tersebut serta masih rendahnya akses terhadap informasi, teknologi, pelatihan keterampilan serta jaringan pemasaran hasil usahanya. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan terutama kepada masyarakat desa untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana mengembangkan

---

<sup>23</sup> Carunia Mulya Firdausy. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 20.

ide-ide kreatif menjadi sumber-sumber ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

#### **D. Konveksi**

Usaha konveksi dapat didefinisikan sebagai industri kecil skala rumah tangga yang melayani pembuatan pakaian jadi secara massal dalam jumlah banyak.<sup>24</sup> Konveksi adalah usaha pembuatan pakaian jadi dalam jumlah besar dengan mode pakaian yang sama dibuat dengan ukuran standar.<sup>25</sup> Model pakaian yang diproduksi oleh konveksi biasanya berupa kemeja, kaus, celana, jaket, seragam, busana muslim, dan sebagainya yang dipesan berdasarkan standar yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dikarenakan produk yang dihasilkan oleh industri konveksi termasuk kedalam salah satu kebutuhan manusia, tidak heran jika kepopuleran bisnis ini terus meningkat. Selain itu, didukung oleh permintaan pasar yang begitu besar sehingga peluang untuk memulai dan mengembangkan usaha konveksi juga besar pula.

#### **E. Ekonomi Islam**

##### **1. Pengertian Ekonomi Islam**

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti ‘mengatur urusan rumah tangga’. Menurut istilah pakar ekonomi, ekonomi adalah usaha untuk mendapatkan dan mengatur harta baik material

---

<sup>24</sup> Fitinline, ”Pengertian Usaha Konveksi Pakaian” dalam <https://fitinline.com/article/read/pengertian-usaha-konveksi-pakaian/>, diakses 17 Juni 2020 pukul 08.55 WIB

<sup>25</sup> Vindy Perdhanawati, “Manajemen Usaha Busana Konveksi, Modiste Dan Bordir Di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo”, *Jurnal Penelitian Busana dan Desain*, Vol. 1, No. 1, September 2017, 12.

maupun non material untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia baik individu maupun kolektif, yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>26</sup>

Menurut M. Abdul Manan ekonomi Islam adalah upaya untuk mengoptimalkan nilai Islam dalam kehidupan ekonomi masyarakat. ia mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami dengan nilai-nilai Islam.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Suharwadi K. Lubis menerangkan ekonomi Islam sebagai

Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makroekonomi yang berkesinambungan dan ranpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>28</sup>

Ekonomi Islam dapat dipahami sebagai aturan main dalam kegiatan ekonomi yang mengoptimalkan nilai Islam dalam kehidupan ekonomi masyarakat yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk kebutuhan jasmani maupun rohani.

---

<sup>26</sup> Idri, *Hadis Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, Februari 2008), hlm. 5

<sup>27</sup> Miftahul Huda, et. All., *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 2

<sup>28</sup> Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 7



Perekonomian umat Islam harus dimulai dengan pemahaman tentang kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam yang merupakan tuntunan kehidupan dan anjuran yang memiliki dimensi ibadah.

Tujuan ekonomi Islam adalah *mashlahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat dengan adanya kemaslahatan manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri.<sup>29</sup>

- 1) Mencapai sukses atau falah (kebahagiaan, kemenangan) manusia di dunia dan di akhirat.
- 2) Menjadikan distribusi sumber-sumber ekonomi, kekayaan dan pendapatan wajar dan merata. Dalam Islam, terdapat pelarangan bahwa harta tidak boleh hanya dikuasai oleh beberapa orang/kelompok saja.
- 3) Memenuhi kebutuhan pokok, seperti makanan, pakaian, rumah kepada semua anggota masyarakat.
- 4) Membangun dan mengembangkan keadilan sosial bagi seluruh anggota masyarakat.
- 5) Membangun dan mengembangkan persaudaraan dan persatuan antara sesama muslim.
- 6) Pengembangan moral dan material dalam masyarakat Islam.

---

<sup>29</sup> Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana 2014) hlm. 12

- 7) Mencegah penumpukan harta dan menjaga agar harta selalu berputar.h.Penghapusan eksploitasi manusia atas manusia lainnya.<sup>30</sup>

Ekonomi Islam saat ini menjadi sistem ekonomi yang banyak diminati bahkan oleh negara-negara maju sekalipun, yang membedakan dengan sistem ekonomi lainnya salah satunya adalah sumber hukum yang mendasari segala aktifitas ekonomi, dan dasar-dasar filosofis hukum islam lainnya yang menjadi landasan dalam pengembangan ekonomi Islam dimanapun dan dalam bentuk apapun, serta tidak boleh keluar dari koridor syariah. Kemaslahatan merupakan tujuan utama dalam aktifitas ekonomi Islam dan menjauhi semua bentuk kemadharatan.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Islam dalam kegiatan ekonomi telah memberikan pedoman bagi kehidupan manusia baik secara individu, sosial, jasmani rohani duniawi dan ukhrawi. itu semua dimaksud untuk memberi peluang bagi perkembangan kegiatan perekonomian di kemudian hari.

Ekonomi Islam dalam syari'ah sudah banyak dibahas dalam berbagai literatur dan sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW.

Adapun nilai-nilai ekonomi syari'ah yang menjadi fondasi bagi pengembangan ekonomi dan sebagai titik tolak segala norma, aturan,

---

<sup>30</sup>Risanda Alirastra Budiantoro, Riesanda Najmi Sasmita, Tika Widiastut, "Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis", *JEIE*, Vol. 4 No. 1, 2018, hlm.5

<sup>31</sup>Siska Lis Sulistiani, "Eksistensi Filsafat Hukum Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia", *Amwaluna*, Vol. 2 No. 1 January 2018, hlm.118

kebijakan-kebijakan dan penyelesaian persoalan ekonomi di kalangan umat muslim. Diantaranya adalah:

a. Tauhid (*al-huluhiyah dan al-rububiyah*)

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (*mu’amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan.<sup>32</sup>

b. Kenabian (*al-nubuwwah*)

Karena sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan

---

<sup>32</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), 14-15.

mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah Sidiq (benar, jujur), amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas), fathonah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan tabligh (komunikasi keterbukaan dan pemasaran).

c. Keadilan (*al- 'Adl*)

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia

akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia.

d. Pemerintah (*al-khilafah*)

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda: "setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya". Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala Negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjaga dalam hukum. Hanya saja pada saat tertentu seseorang menjadi majikan dan pada saat lain menjadi pekerja.

e. Hari kemudian, kembali, hasil (*al-ma'ad*)

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah ma'ad berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat. Pandangan yang khas dari seorang Muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: Dunia adalah ladang akhirat". Artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh), namun demikian

akhirat lebih baik daripada dunia. Karena itu Allah melarang manusia hanya untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhira, kesenangan dunia tidaklah seberapa.

f. Kebersihan, kesucian (*al-Tazkiya*).<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Heri Hermawan Adinugraha, nilai-nilai ekonomi Islam diantaranya:

- a. *Tauhid* (Keesaan Tuhan)
- b. *'Adl* (Keadilan)
- c. *Nubuwwah* (Kenabian)
- d. *Khilafah* (Pemerintah)
- e. *Ma'ad* (Hasil).<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui nilai-nilai ekonomi syari'ah yang menjadi fondasi bagi pengembangan ekonomi dan sebagai titik tolak segala norma, aturan, kebijakan-kebijakan dan penyelesaian persoalan ekonomi di kalangan umat muslim, diantaranya tauhid (*al-huluhiyah dan al-rububiyah*), kenabian(*al-nubuwwah*), keadilan (*al-'Adl*), pemerintah (*al-khilafah*), hari kemudian, kembali, hasil (*al-ma'ad*) dan kebersihan, kesucian (*al-Tazkiya*).

---

<sup>33</sup> Illy Yanti dan Rofidah, "Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi Islam (Studi tentang Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam KHES dan Implementasinya terhadap Ekonomi Nasional), *Kontekstualita*, Vol. 25 No. 1 Juli 2009, 17.

<sup>34</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, "Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam". dalam *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, Vol. 21 No. 1 Maret 2013, hlm.53-56

## 2. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- b. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin Allah telah menetapkan rizki setiap makhluk yang diciptakan-Nya.
- c. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasari oleh Sunah Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama atas air, padang rumput, dan api.
- e. Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.

- f. Seorang muslim harus tunduk pada Allah dan hari pertanggungjawaban di akhirat. Kondisi ini akan mendorong seorang muslim akan menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan maisir, gharar, dan berusaha dengan cara yang batil, melampaui batas, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam diatas dapat dijadikan pedoman usaha kecil ekonomi yang dijalankan oleh manusia akan selalu berorientasi tidak hanya kepada dunia saja, namun juga kepada akhirat sehingga membuat manusia selalu ingat kepada Allah dalam setiap langkah-Nya. Dengan begitu usaha kecil jauh dari kezaliman antar sesama manusia baik itu dibidang social ataupun ekonomi.

---

<sup>35</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2-3.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). “penelitian kancha atau lapangan (*field research*), yaitu sesuai dengan bidangnya, maka kancha penelitian akan berbeda-beda tempatnya. Penelitian pendidikan mempunyai kancha bukan saja di sekolah tetapi dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.<sup>1</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti ke lapangan langsung untuk mengetahui tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat polusi atau daerah tertentu.<sup>2</sup> Sedangkan kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 10.

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 75.

lain-lain, secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasan.

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

## **B. Sumber Data**

Penetapan sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan dan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber/informan. Sebelum melakukan pengumpulan data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang pertama, dimana sebuah data dihasilkan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber data primer merupakan sumber pokok dalam penelitian, yaitu berupa obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Usaha

Konveksi di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pemilik konveksi
- b. Pegawai konveksi
- c. Pelanggan konveksi

Berdasarkan sumber data tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas dasar adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.<sup>3</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber dari bahan bacaan.<sup>4</sup> Data sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, *notulen* rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya. Beberapa buku yang digunakan adalah: Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* Jakarta: Rajawali Pers, 2010, Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017, Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana 2014

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96

<sup>4</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian.*, 50.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan Bungin, dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian yang obyek sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak.<sup>5</sup>

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka peneliti menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil metodenya adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan maka peneliti menggunakan interview terpimpin dan terawasi. Dimana peneliti ingin menciptakan suasana interview yang tidak terlalu formal tetapi juga terawasi sehingga proses interview berjalan santai namun serius.

Dalam penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan maka penulis menggunakan interview bebas terpimpin. Penulis juga menyiapkan garis besar pertanyaan tentang peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan. Dalam melakukan wawancara, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang.

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), 43.

<sup>6</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan garis besar pertanyaan tentang kinerja karyawan . Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut diambil dari berbagai informan diantaranya pemilik, karyawan dan pelanggan usaha Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan.<sup>7</sup> Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi hal-hal yang belum didapat dari wawancara. Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data dari bahan-bahan tentang Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah.

## **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data secara kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasi dari manusia.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan berfikir. Adapun peneliti disini menggunakan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu bertitik tolak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti, dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Konveksi Alsindi

##### 1. Sejarah Konveksi Alsindi

Konveksi Alsindi adalah salah satu konveksi yang bergerak dibidang jasa konveksi di kecamatan Rumbia. Konveksi ini di didirikan oleh Ibu Bariyah. Konveksi ini didirikan atas desakan ekonomi keluarga serta untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Pada awalnya yaitu pada tahun 1994, Ibu Bariyah memiliki usaha tailor dengan 2 orang karyawan. Karena permintaan pesanan pakaian semakin banyak maka pada tahun 2001 karyawan Ibu Bariyah bertambah menjadi 4 orang berdiri dengan hanya memiliki dua unit mesin jahit, sebagai modal dalam menjalankan usahanya. Tetapi dengan seiring berjalannya waktu usaha *tailor* tersebut berkembang sehingga pada tahun 2008 usaha *tailor* Ibu Bariyah berubah menjadi Konveksi Al Sindi dengan jumlah karyawan saat ini mencapai 23 orang. Nama Al Sindi berasal dari 3 orang anaknya yaitu Alan, Lusi dan Yuswindy.

Diawal tahun 2008 bisnis konveksi semakin menjamur di Rumbia hal ini ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih yang berimbas permintaan pasar akan layanan jahit di Rumbia semakin tumbuh dan pesat berkembang, berawal dari animo masyarakat akan kebutuhan pakaian yang tinggi inilah Ibu Bariyah berani melebarkan usaha bisnisnya

dengan penambahan jumlah karyawan dan mendatangkan mesin-mesin jahitnya yang lebih canggih berstandar internasional guna menunjang kegiatan operasional bisnis Konveksi Al Sindi. Selain penambahan jumlah karyawan dan mendatangkan mesin mesin yang modern Ibu Bariyah pun memindahkan tempat usahanya ke salah satu tempat yang cukup strategis.

Saat ini Konveksi Al Sindi memperkerjakan dua puluh tiga orang karyawan yang memiliki dasar kemampuan di bidang konveksi, walaupun sudah memiliki karyawan Ibu Bariyah tetap ikut terjun secara langsung dalam kegiatan usahanya hal ini bertujuan sebagai suatu bentuk pengawasan dan supervisi yang dilakukan beliau terhadap karyawannya agar kualitas yang diberikan oleh Konveksi Al Sindi selalu terjaga kualitasnya, Ibu Bariyah berkeyakinan bahwa dikemudian hari dunia bisnis khususnya di bidang konveksi akan lebih maju dan berkembang sehingga dalam waktu dekat ini Ibu Bariyah sedang berencana mendirikan cabang baru guna perluasan usaha di bidang konveksi di Rumbia.<sup>1</sup>

## **2. Peralatan Konveksi Alsindi**

Beberapa peralatan yang dimiliki Konveksi Alsindi yaitu:

- a. Mesin jahit kecil : 7 unit
- b. Mesin jahit besar : 10 unit
- c. Mesin pemotong : 2 unit
- d. Mesin obras : 4 unit<sup>2</sup>

---

2020 <sup>1</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

2020 <sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November



### 3. Produk-produk Konveksi Alsindi

Beberapa produk yang hanya menasar segmen tertentu. Berikut ini adalah penjelasannya

- a. Seragam sekolah dinas
- b. Pakaian olahraga
- c. Baju kebaya
- d. Sablon
- e. Kaset/alas kaki karakter
- f. Alas mobil karakter
- g. Baju anak-anak (kain perca)
- h. Masker<sup>3</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Konveksi

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya.

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November 2020

meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan, dan persoalan ketidakstabilan sosial lainnya. Oleh karena itu, dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan yang erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi yang tidak terpisahkan secara khusus. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja/mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan, dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal.

Peran ekonomi kreatif yaitu Ekonomi Kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Bariyah yang mendirikan konveksi Alsindi tepatnya pada tahun 2008 yang pada awalnya merupakan sebuah usaha *tailor* dengan dua orang pekerja.<sup>4</sup>

Konveksi ini didirikan atas desakan ekonomi keluarga serta untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Karena dengan adanya konveksi ini para karyawan dapat terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu hadirnya konveksi ini memberikan dampak bagi pemilik usaha ini sendiri salah satunya adalah pendapatan yang meningkat.<sup>5</sup>

---

2020 <sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

2020 <sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

Beberapa produk yang dihasilkan di Konveksi Alsindi adalah seragam sekolah dinas, pakaian olahraga, sablon, keset/alas kaki karakter, alas mobil karakter, baju anak-anak (kain perca), dan masker.<sup>6</sup> Selain itu, saya mempunyai kreativitas tersendiri yang tidak dimiliki oleh pengusaha konveksi lain yaitu dengan membuat kreativitas alas kaki karakter. Dari situ, maka konsumen saya bertambah sehingga pendapatan yang saya terima alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari dari yang dulu pendapatan saya hanya sekitar Rp 500.000,00 saja hingga sekarang pendapatan rata-rata mencapai Rp5.750.000,00 dalam setiap bulannya. Saya juga memberikan lapangan pekerjaan kepada 23 karyawan saya untuk membantu mengerjakan pesanan pakaian.<sup>7</sup>

Bahan baku yang digunakan oleh Konveksi Alsindi diperoleh dari sekitar Lampung Tengah dan jika di Lampung Tengah tidak tersedia maka bahan baku diperoleh dari Kota Metro, sebagai salah satu kreativitas yang menjadi pendukung peningkatan pendapat bagi Konveksi Al Sindi adalah pembuatan baju anak yang berasal dari kain perca. Baju kain perca merupakan salah satu bentuk kreativitas dari Konveksi Alsindi. Ibu Bariyah mengatakan bahwa pembuatan pakaian yang saya lakukan ini terus mengeluarkan kreativitas dan inovasi baru dari yang pakaian yang biasa menjadi pakaian yang unik sehingga banyak konsumen yang

---

2020 <sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

2020 <sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

memesan baju sesuai dengan keinginan mereka. Dari sini maka banyak konsumen yang diterima sehingga pendapatan pun bertambah.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa golongan pendapatan yang didapat oleh Ibu Bariyah termasuk golongan pendapatan sangat tinggi. Pendapatan yang diterima bukan hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga untuk menyekolahkan kedua anaknya hingga salah satunya lulus kuliah dan yang satu masih duduk di sekolah menengah atas. Selain itu, Beliau membuka lapangan pekerjaan untuk orang-orang disekitar yang mempunyai keahlian lebih dalam menjahit agar bisa membantu menyelesaikan pesanan konsumen.

Bahan baku adalah hal yang paling vital bagi sebuah perusahaan karena bahan baku sama halnya dengan nyawanya sebuah perusahaan, di Konveksi Al Sindi bahan baku di datangkan langsung dari Lampung Tengah dan terkadang juga dari Kota Metro. Diantara hambatan yang ada yaitu tatkala BBM mengalami kenaikan sehingga ikut menaikkan harga bahan baku yang ada karena dalam proses transportasi mengalami penambahan ongkos, dan untuk mensiasati itu maka Konveksi Al Sindi melakukan pembelian dengan skala besar untuk menekan biaya transport dan juga untuk mendapatkan harga yang lebih murah dari produsen bahan baku.<sup>8</sup>

Dalam sebuah perusahaan SDM sangatlah diperlukan apa lagi SDM yang memiliki ketrampilan tinggi, jadi keterbatasan sumber

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November 2020

daya manusia merupakan masalah yang sangat serius, keterbatasan SDM akan berpengaruh pada kualitas produk yang dihasilkan karena di dalam memproduksi mengharuskan SDM mempunyai keahlian yang tentunya tidak sembarang orang bisa, keahlian SDM tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam memproduksi, memperluas pangsa pasar atau pun untuk menembus pasar baru.

Dalam merekrut SDM Konveksi Alsindi tidaklah mencari cuma mencari SDM yang mempunyai ketrampilan saja, namun juga merekrut SDM yang masih belum mempunyai keterampilan, namun lebih mencari SDM yang ulet dan tekun dalam bekerja, ada pun yang tidak mempunyai keterampilan akan diberikan training atau pelatihan agar menjadi SDM yang mempunyai ketrampilan dan dapat lebih memajukan perusahaan.

Beberapa kriteria yang digunakan untuk bekerja konveksi Alsindi adalah telah berpengalaman bekerja sebagai penjahit lebih dari 5 tahun, memiliki keahlian menggunakan mesin/alat, mesin jahit High Speed maupun porteble, potong (baik manual maupun menggunakan alat), obras, dan overdek. Bisa membuat pola menjadi nilai plus akan mendapatkan insentif tambahan.<sup>9</sup>

Sebagai salah satu pelaku usaha pada masa sekarang ini, Ibu Bariyah juga sudah mengenal ekonomi kreatif.<sup>10</sup> Sedangkan penerapan

---

2020 <sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

2020 <sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

ekonomi kreatif di Konveksi Alsindi dengan melakukan beberapa inovasi produk. Tetapi inovasi tersebut tidak selalu berganti setiap tahunnya, inovasi produk dilakukan apabila produk yang dijual di Konveksi Alsindi mengalami penurunan pemesanan.<sup>11</sup>

Inovasi yang dilakukan sebagai penerapan ekonomi kreatif sejak tahun 2018. Sejak diterapkannya inovasi pada konveksi Alsindi tersebut penjualan produk mengalami peningkatan terutama pada produk-produk yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh konveksi lain, sehingga pendapatan pun juga ikut meningkat.<sup>12</sup>

Jumlah produksi dalam penerapan ekonomi kreatif yang dihasilkan dalam usaha konveksijuga mengalami peningkatan karena rata-rata pemesanan adalah pada produk yang dilakukan inovasi yaitu keset/alas kaki karakter, alas mobil karakter, baju anak-anak (kain perca), dan masker.<sup>13</sup>

Setiap menjalankan usaha tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Masalah yang kerap dialami sebuah perusahaan adalah bagaimana membangun saluran pemasaran yang efektif agar dapat bersaing dipasar yang ketat, masalah inilah yang juga dihadapi Konveksi Alsindi. Dengan hasil produksi yang bagus jika saluran distribusi kekonsumen terdapat masalah maka akan sia-sia dan tak bisa mendapat

---

2020 <sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

2020 <sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

2020 <sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

keunggulan bersaing yang kompetitif, maka Konveksi Alsindi harus memikirkan strategi untuk masuk dipasar dan bersaing dengan para pesaing dengan lebih gencar melakukan promosi agar konsumen dapat mengeali produk yang dihasilkan dan bekerja sama dengan para distributor untuk memasarkan produknya.

Strategi pemasaran yang dilakukan Konveksi Alsindi sebagai pelaku ekonomi kreatif dengan mengandalkan kepercayaan konsumen serta strategi pemasaran dari mulut ke mulut. Karena kualitas dan ciri khas yang dimiliki oleh Konveksi Alsindi sehingga memiliki konsumen yang banyak. Walaupun pemasaran hanya mengandalkan secara *offline* tetapi konveksi Alsindi tetap menjadi konveksi unggul di tengah-tengah banyaknya konveksi yang ada di wilayah Bandar Surabaya.<sup>14</sup>

Sebagai salah satu pelaku usaha ekonomi kreatif, Konveksi Alsindi juga menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk menerapkan ekonomi kreatif. Misalnya adalah sekolah-sekolah untuk pemesanan seragam, sedangkan untuk masker dan keset karakter dibuat dalam skala besar dengan pemesanan yang biasanya dilakukan oleh partai-partai.<sup>15</sup>

Setelah melakukan ekonomi kreatif ini, tentunya pendapatan yang didapat Konveksi Alsindi mengalami peningkatan yang pada awalnya hanya Rp. 110.000.000 per tahun setelah tahun 2018 yaitu tahun diterapkannya ekonomi kreatif, pendapatan Konveksi Alsindi meningkat

---

2020 <sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

2020 <sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

menjadi Rp. 180.000.000. Hal ini membuktikan bahwa ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan, baik pendapatan pemilik usaha maupun pendapatan para karyawan.<sup>16</sup>

Konsumen Konveksi Alsindi tidak hanya berasal dari daerah Bandar Surabaya tetapi juga luar daerah misalnya daerah Seputih Surabaya, Spontan, Rumbia. Hal ini membuktikan bahwa produk ekonomi kreatif bukan hanya diterima dari dalam daerah saja melainkan sudah mengekspor keluar daerah.<sup>17</sup>

Seperti yang dikatakan Ibu Supini sebagai salah satu karyawan di Konveksi Alsindi bahwa sudah sejak tahun 1994 bekerja sebagai karyawan Ibu Bariyah, produk yang dibuat oleh beliau adalah baju seragam, baju kebaya dan masker. Variasi produk yang dikerjakan adalah masker. Untuk membuat produk tersebut tidak ditemukan kesulitan karena sudah biasa mengerjakannya. Selama 26 tahun bekerja di Konveksi Alsindi yang awalnya hanya bekerja sebagai *tailor* sampai sekarang dengan gaji Rp. 1.200.000, bekerja Konveksi Alsindi sangat membantu beliau yang pada awalnya adalah ibu rumah tangga tetapi mempunyai keahlian dalam menjahit, selain dapat meningkatkan pendapatan konveksi Alsindi juga sangat memperhatikan pekerjaan dengan didasarkan prinsip Islam, jika waktunya shalat maka para karyawan juga shalat.<sup>18</sup>

---

2020 <sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

2020 <sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November

November 2020 <sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Supini, selaku Karyawan Konveksi Alsindi pada 22



Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Supini, Ibu Eka sebagai salah satu karyawan di Konveksi Alsindi. Variasi produk yang dibuat adalah keset atau alas kaki karakter dan alas mobil karakter. Sedangkan dalam pembuatan produk tersebut Ibu Eka yang merupakan lulusan SMA pada awal-awal bekerja tetap menemukan kesulitan tetapi setelah dilakukan *training* maka Ibu Eka sudah terbiasa dalam pembuatan produk tersebut. Selama 3 tahun bekerja di Konveksi Alsindi dengan gaji Rp. 1.000.000, bekerja Konveksi Alsindi sangat membantu beliau yang hanya lulusan SMA.<sup>19</sup>

Ibu Lasmi yang berprofesi guru selaku konsumen Konveksi Alsindi sejak tahun 2015 sudah berlangganan dengan konveksi Alsindi. Beliau memilih konveksi Aksindi karena kualitas produk yang dihasilkan serta harga yang terjangkau dibandingkan dengan konveksi lain. Produk yang sejak dahulu dipesan adalah pembuatan seragam sekolah tempat beliau mengajar. Menurutnya walaupun harga yang didapat terjangkau tetapi produk yang dihasilkan Konveksi Alsindi memiliki kualitas yang baik. Karena produk yang dipesan adalah baju seragam dan dengan harga terjangkau Konveksi Alsindi tidak memberikan potongan harga karena pesanan dikerjakan tepat waktu.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan MbEka, selaku Karyawan Konveksi Alsindi pada 22 November 2020

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Lasmi, selaku Konsumen Konveksi Alsindi pada 22 November 2020

Sama seperti konsumen di atas, Ibu Isah yang berprofesi sebagai pedagang selaku konsumen Konveksi Alsindi sejak tahun 2018 sudah berlangganan dengan konveksi Alsindi. Beliau memilih konveksi Aksindi karena produk yang dihasilkan oleh Konveksi Alsindi memiliki ciri khas. Produk yang sejak dahulu dipesan adalah alas kaki karakter dan baju perca untuk anak-anak. Menurutnya produk yang dihasilkan Konveksi Alsindi memiliki kualitas yang baik meskipun bahan yang dibuat adalah kain perca yang awalnya tidak memiliki harga ekonomi setelah dibuat menjadi baju memiliki harga jual yang terjangkau.<sup>21</sup>

Ada pun faktor yang menjadi pendukung dalam menerapkan ekonomi kreatif pada usahanya, “untuk tetap bertahan dilingkungan industri maka kita harus mengidentifikasi kekuatan pesaing dan melihat potensi apa yang kita miliki sehingga kita dapat bersaing dengan para pesaing, karena dengan kita mengidentifikasi potensi yang kita miliki kita bisa memanfaatkannya untuk menjadikan sebagai senjata perang kita menerapkan ekonomi kreatif dan pada akhirnya kita bisa ikut bersaing di dalam industri. Adapun potensi atau pendukung yang kami peroleh untuk menerapkan ekonomi kreatif di antaranya yaitu yang pertama modal, yang kedua mudahnya dalam berinovasi, karena dalam dunia fashion menitik beratkan pada inovasi untuk bertahan di dalam pasar karena dunia fashion yang selalu berubah-ubah mengikuti tren dunia. Yang ketiga pasar

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ibu Isah, selaku Konsumen Konveksi Alsindi pada 22 November 2020

yang luas sehingga memungkinkan untuk melebarkan pangsa pasar yang ada karena dunia fashion yang selalu berkembang.<sup>22</sup>

Kreatif dalam menciptakan hubungan dengan konsumen, antara lain dengan: (a) meluangkan waktu untuk melihat sudut pandang konsumen; (b) menguraikan manfaat jasa pelayanan dengan jelas; (c) mempertimbangkan solusi yang paling baik.

## **2. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Konveksi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam melancarkan usahanya setiap penguasa mempunyai kreativitas masing-masing untuk membuat usahanya lebih diminati oleh konsumen dan selalu mengembangkan inovasi agar usahanya dapat berdaya saing dengan usaha konveksi yang lain. Dari pengembangan kreativitas yang dilakukan, tentunya akan menambah pendapatan yang diperoleh dari penguasa tersebut. sehingga semakin pengrajin tersebut meingkatkan kreativitas ekonominya maka semakin banyak pendapatan yang akan di dapat. Sedangkan apabila pengrajin tersebut tidak mengembangkan kreativitas ekonominya, maka akan tertinggal dengan pengrajin yang lain dan pendapatan pun akan berkurang.

Pendapatan dapat meningkat karena mereka selalu membuat inovasi baru yang diinginkan konsumen dan memperhatikan kualitasnya sehingga konsumen juga tidak enggan untuk memesan produk-produk

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Bariyah, selaku Pemilik Konveksi Alsindi pada 22 November 2020

yang diinginkannya. Selain itu konveksi ini juga menggunakan kreativitas-kreativitas untuk membuat produk konveksinya diminati oleh konsumen sehingga dalam hal pendapatan sesuai denganapa yang mereka kerjakan. Dalam Konveks Alsindi tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam karena mereka tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi juga menjalankan aspek spiritualnya serta memberikan manfaat bagi konsumen dan tidak ada yang merasa dirugikan.

Segala bentuk dan proses transaksi yang dilakukan oleh Konveksi Alsindi diharapkan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah. Nilai-nilai ekonomi syariah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Nilai Tauhid

Terkait dengan aspek-aspek nilai tauhid tersebut, Konveksi Alsindi telah menjual barang-barang yang halal dan dibutuhkan oleh para konsumen karena barang yang dijual adalah bahan kebutuhan pokok yaitu pakaian. Barang dagangan yang dijual oleh Konveks Alsindi juga bersumber dari tempat yang halal dan diperoleh dengan cara yang halal. Hal ini dikarenakan Konveksi Alsindi memperoleh bahan bak yang bersumber dan dibeli langsung dari pedagang. Bahan Baku tersebut kemudian diambil secara langsung dan adapula yang dikirim melalui ekspedisi atau jasa pengiriman. Di mana dalam hal ini, Konveksi Alsindi melakukan usaha dengan tujuan untuk mengembangkan usaha mereka. Tujuan Konveksi Alsindi tersebut

tidak bertentangan dan melanggar syariat karena ditujukan untuk sesuatu yang baik yang tidak diharamkan dan dilarang dalam syariat.

b. Nilai *'adl* (keadilan)

Terkait dengan nilai keadilan tersebut, Konveksi Alsindi memberikan dan menawarkan harga yang sama kepada setiap pembeli yang membeli secara ecer, sedangkan untuk langganan dan pedagang diberikan harga lebih murah karena mereka ingin menjual kembali barang tersebut. Harga yang ditetapkan oleh Konveksi Alsindi tersebut tidak mendzalimi pelanggan melainkan memberikan harga sesuai dengan porsinya masing-masing dan penetapan harga tersebut bukan merupakan penetapan harga yang semena-mena yang dapat merugikan semua pembeli.

Konveksi Alsindi dalam melakukan transaksi jual-beli tidak mengandung unsur *gharar* dan *maysir*. Hal itu disebabkan bahwa Konveksi Alsindi melakukan transaksi jual-beli secara riil atau nyata, barang yang diserahkan kepada pembeli dan uang yang diterima dari hasil penjualan barang bersifat riil atau ada dan diserahkan pada saat transaksi berlangsung. Selain itu, transaksi jual-beli yang dilakukan oleh Konveksi Alsindi tidak mengandung unsur permainan yakni pihak penjual tidak harus menanggung beban pihak pembeli ataupun sebaliknya. Akan tetapi, apabila ada kerugian yang diperoleh sebagai hasil dari transaksi jual-beli maka kerugian yang ada ditanggung oleh masing-masing pihak.

Selain itu, Konveksi Alsindi tidak menyembunyikan cacat produk konveksinya. Hal itu disebabkan bahwa Konveksi Alsindi dalam melakukan transaksi dengan pelanggan selalu menjelaskan tentang kualitas produk konveksi dan memberikan waktu serta izin kepada pelanggan untuk melihat dan memeriksa produk konveksi yang dijual untuk menghindari berbagai anggapan pelanggan tentang kesengajaan pelanggan menyembunyikan cacat barang dagangannya.

c. Nilai *nubuwwah* (kenabian)

Terkait dengan nilai *nubuwwah* (kenabian) tersebut, Konveksi Alsindi dalam melakukan transaksi terbuka tentang kualitas dan harga produk konveksi. Hal itu disebabkan bahwa Konveksi Alsindi dalam melakukan transaksi dengan pelanggan selalu menjelaskan tentang kualitas dan produk konveksinya kepada pelanggan meskipun para pelanggan tidak bertanya. Konveksi Alsindi memiliki komunikasi yang baik dengan pelanggan. Selain itu, Konveksi Alsindi juga memiliki sikap yang ramah dalam melayani pelanggan sehingga pelanggan bisa terhibur dan tidak merasa bosan ketika berbelanja di Konveksi Alsindi

d. Nilai *khilafah*

Terkait dengan nilai *khilafah* tersebut, Konveksi Alsindi telah memberikan kesempatan kepada konveksi lain untuk berusaha. Hal itu disebabkan bahwa Konveksi Alsindi tidak keberatan dan tidak mempermasalahkan adanya konveksi baru karena Konveksi Alsindi

menganggap bahwa rezeki masing-masing orang berbeda dan sudah ditentukan oleh Allah Swt. Konveksi Alsindi tidak rentan terjadi kecurangan dan ketidakadilan dalam masalah harga terutama masalah kenaikan harga di waktu- waktu tertentu. Hal itu disebabkan bahwa kenaikan harga yang terjadi di Konveksi Alsindi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang alami seperti kurangnya persediaan barang dan adanya kenaikan harga bahan baku.

e. Nilai *ma'ad* (hasil)

Terkait dengan nilai *ma'ad* (hasil tersebut), Konveksi Alsindi dalam melakukan kegiatan memperoleh keuntungan atau laba dari hasil penjualannya yaitu berupa barang. Keuntungan lain yang dapat dirasakan oleh Konveksi Alsindi yaitu dapat mempererat hubungan dan silaturahmi para pedagang dengan pembeli atau langganan.

Konveksi Alsindi selain mengutamakan kualitas pelanggan tetapi juga harus diniatkan sebagai ibadah kepada Allah SWT, dengan menerapkan melakukan hal-hal keislaman dan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:

a. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

Ibu Bariyah dalam usahanya, memanfaatkan sumber daya yang sudah tidak terpakai yaitu kain perca. Kain perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai yang masih dapat

dimanfaatkan. Kain perca dapat dijadikan kerajinan yang bermanfaat. Membuat kain perca menjadi kerajinan ternyata tidak sesulit yang kita bayangkan, hanya memerlukan kreatifitas dan sedikit ketelitian. Kain perca merupakan sisa kain dari penjahitan dimana sisa kain ini dapat dimanfaatkan menjadi baju anak. Dengan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi dan harga jual yang terjangkau.

b. Bekerja.

Ibu Bariyah bekerja dengan cara membangun usaha mebel dan memberikan peluang usaha agar bisa mendapatkan penghasilan. Hal ini menjelaskan bahwa Ibu Bariyah telah melakukan pekerjaan dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan cara mendirikan usaha Konveksi Alsindi. Ibu Bariyah dalam usahanya, Ibu Bariyah memanfaatkan usahanya untuk dirinya dan juga orang lain dengan memberi lapangan kerja dan membuka peluang usaha bagi masyarakat.

c. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, harus berperan sebagai kapital produktif.

Usaha Ibu Bariyah ini tidak hanya dimiliki sendiri, namun Ibu Bariyah juga mempekerjakan beberapa ibu-ibu sebagai karyawan di usaha konveksinya.

d. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaanya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak.



Ibu Bariyah memanfaatkan usahanya untuk membuka peluang bisnis bagi orang lain. Ibu Bariyah memanfaatkan usahanya untuk membuka peluang usaha bisnis bagi orang lain yang membuktikan bahwa usaha ini didirikan tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kepentingan orang banyak.

- e. Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.

Usaha konveksi milik Ibu Bariyah ini berjalan sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam dengan bahan baku adalah milik sendiri yang di datangkan langsung dari Lampung Tengah dan terkadang juga dari Kota Metro. Usaha Ibu Bariyah berjalan sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam sehingga tidak ada pendapatan yang tidak sah.

- f. Seorang muslim harus tunduk pada Allah dan hari pertanggungjawaban di akhirat

Dalam menjalankan usahanya, Ibu Bariyah sangat bertanggung jawab atas karyawannya, memberikan upah yang adil dan sesuai dengan kerja keras masing-masing karyawannya, tidak pula membedakan atau mengistimewakan salah satu karyawannya dengan contoh riil nya dalam memberikan THR (Tunjangan Hari Raya) kepada semua karyawannya dengan jumlah dan porsi yang sama. Dalam menjalankan usahanya, Ibu Bariyah sangat bertanggung jawab atas karyawannya, memberikan upah yang adil sesuai dengan kerja

keras masing-masing karyawannya. Selain itu Konveksi Alsindi juga menerapkan peraturan bahwa setiap masuk waktu shalat maka semua karyawan harus melaksanakan shalat berjamaah dan Konveksi Alsindi sudah menyiapkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan shalat berjamaah para karyawan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan usaha Konveksi Alsindi. Hal ini dapat dibuktikan dengan Konveksi Alsindi melakukan inovasi-inovasi yang baru dengan meningkatkan kreativitas produknya yang berakibat pada semakin banyaknya minat dari konsumen untuk membeli produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Sedangkan jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, Konveksi Alsindi sudah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang meliputi memanfaatkan sumber daya yang sudah tidak terpakai yaitu kain perca, bekerja dengan cara membangun usaha mebel dan memberikan peluang usaha agar bisa mendapatkan penghasilan, memanfaatkan usahanya untuk dirinya dan juga orang lain dengan memberi lapangan kerja dan membuka peluang usaha bagi masyarakat, mempekerjakan beberapa ibu-ibu sebagai karyawan di usaha konveksinya, memanfaatkan usahanya untuk membuka peluang bisnis bagi orang lain. Usaha konveksi ini berjalan sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam dengan bahan baku adalah milik sendiri, serta dalam menjalankan usahanya, sangat bertanggung jawab atas karyawannya, memberikan upah

yang adil dan sesuai dengan kerja keras masing-masing karyawannya, tidak pula

## **B. Saran**

Berdasarkan dari uraian diatas, maka saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Untuk akademisi, penelitian ini di harapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang lebih kompleks sehingga dapat lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah untuk tetap memperhatikan kualitas produk yang sesuai dengan harganya sehingga konsumen juga tidak merasa dirugikan dan bisa menikmati manfaatnya. Selain itu, para pengusaha harus mempunyai ciri khas dari masing-masing produk konveksi yang dibuat serta harus mempunyai inovasi-inovasi baru setiap tahunnya sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan. "Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam". dalam *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, Vol. 21 No. 1 Maret 2013
- Adji, Wahyu. *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*. Bandung: Ganeca exacta 2004
- Ahmad, Firdaus. Wasilah Abdullah, *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Arianto, M. Nur. Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi*, Jakarta: Kencana, 2016
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 10.
- Azizah, Siti Nur. dan Muhfiatun, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus *Handicraft* dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)", *Aplikasia*, Volume 17, Nomor 2, 2017
- BPS, "Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)" dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917> diakses pada 18 Juni 2020
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003
- Cahyanimuis, Afni Regita. *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indosenia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 2008
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusu. Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Fauzia, Ika Yunia. Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana 2014
- Fauzia, Ika Yunia. Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana 2014
- Firdausy, Carunia Mulya. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017

- Fitinline, "Pengertian Usaha Konfeksi Pakaian" dalam <https://fitinline.com/article/read/pengertian-usaha-konveksi-pakaian/>, diakses 17 Juni 2020 pukul 08.55 WIB
- Harjawati, Tri. "Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah Di Provinsi Banten", *Al Maal*, No 1 Vol 2 Bulan Januari Tahun 2020
- Hartomo, Deni Dwi.& Malik Cahyadi, "Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industry Kreatif Di Kota Surakarta", *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2 Desember 2013
- Has, Abd Wafi. "Ijtihad Sebagai Alat Pemecahan Masalah Umat Islam", *Episteme*, Vol. 8 No. 1 Juni 2013
- Huda,Miftahul.et. All.,*Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana,2018
- Ibrahim, Helda.et. Al. "Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutra di Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol. 1 No. 23, 2013
- Idri.*Hadis Ekonomi Islam*, Jakarta: Prestasi Pustaka, Februari 2008
- Karim, Adiwarmar.*Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: III T, 2002
- Khotimah, Siti.*Peran Ekonomi Kreatif Melalui Home Industri Kripik Emping dan Langseng Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi 2019.
- Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016
- Misbach, Irwan."Perilaku Bisnis Syariah", dalam *Al Idarah*, Makassar: UIN Alauddin, ISSN 2407-2672
- Moelyono, Mauled.*Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Mujahidin, Akhmad.*Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2007
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Noviyanti, Rini. "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren", *E-Jurnal Intaj*, Vol. 1 No.1 Februari 2017

- Perdhanawati, Vindy. "Manajemen Usaha Busana Konveksi, Modiste Dan Bordir Di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo", *Jurnal Penelitian Busana dan Desain*, Vol. 1, No. 1, September 2017, 12.
- Prasetyo, Aries Heru. *Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 20.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta: Zuyad Visi Media, 2016
- Rahardja, Pratama. dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI. 2008), 226.
- Rahim, Abdul. "Konsep Bunga Dan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Perbankan Syariah", dalam *Human Falah*, Bone: STAIN Watampone, Vol. 2 No. 2, 2015
- Rini, Puspa. dan Siti Czafrani, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global", *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, Vol 1. Desember 2010, 20.
- Risanda Alirastra Budiantoro, Riesanda Najmi Sasmita, Tika Widiastut, "Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis", *JEIE*, Vol. 4 No. 1, 2018
- Rohmah, Umi. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi 2017.
- Rokhayati, Isnaeni. "Pengembangan Teori Manajemen dan Pemikiran Scientific Managemen Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 02, September 2014, 3.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sulistiani, Siska Lis. "Eksistensi Filsafat Hukum Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia", *Amwaluna*, Vol. 2 No. 1 January 2018
- Surya, Yuyus. dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana, 2011

- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Suryana, Dede Jajang. *Kewirausahaan dan industry Kreatif*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Suyanto. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*  
Yogyakarta: Adicita 2000
- Syarifudin, M Apun. “Kemitraan Sebagai Strategi Usaha Dalam Percepatan Capaian Kesejahteraan Di Kota Bandar Lampung (Survei Pada Kelompok Ukm Emping Melinjo)”, *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 1 No. 1 Januari 2015
- Wibowo, Sukarno.dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Makro Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Yanti, Illy.dan Rofidah, “Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi Islam (Studi tentang Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam KHES dan Implementasinya terhadap Ekonomi Nasional), *Kontekstualita*, Vol. 25 No. 1 Juli 2009
- Yuliana Sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, Jakarta: Bumi Aksara 2007



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 1475/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Skripsi

12 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Husnul Fatarib, Ph,D
  2. Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I.,M.Ud
- di – Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Indah Lestari  
NPM : 1602040099  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Judul : Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Konveksi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Konveksi Alsindi Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
  - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Muhammad Saleh  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kejurusan

MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2115/In.28.3/D.1/PP.00.9/07/2020 Metro, 13 Juli 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,  
Pemilik Konveksi Alsindi Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya  
di- Tempat

Berkenaan dengan kegiatan akademik dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

Nama : Indah Lestari  
NPM : 1602040099  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah  
Judul : Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Konveksi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Konveksi Alsindi Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah).

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,  
  
Dr. Idris Saleh, MA  
%650111 199303 1 001



## OUT LINE

### **PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KONVEKSI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Kasus Pada Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya)**

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Ekonomi Kreatif
  - 1. Pengertian Ekonomi Kreatif
  - 2. Sektor-sektor Ekonomi Kreatif
  - 3. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif



- B. Pendapatan
  - 1. Pengertian Pendapatan
  - 2. Kriteria Pendapatan
  - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
  - 4. Macam-macam Pendapatan
- C. Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan
- D. Konveksi
- E. Ekonomi Islam
  - 1. Pengertian Ekonomi Islam
  - 2. Prinsip Ekonomi Ekonomi Islam

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Profil Konveksi Alsindi
  - 1. Sejarah Konveksi Alsindi
  - 2. Peralatan Konveksi Alsindi
  - 3. Produk-produk Konveksi Alsindi
- B. Deskripsi Data Penelitian
  - 1. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Konveksi
  - 2. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Konveksi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP

Metro, 6 November 2020  
Peneliti,



**Indah Lestari**  
NPM. 1602040099

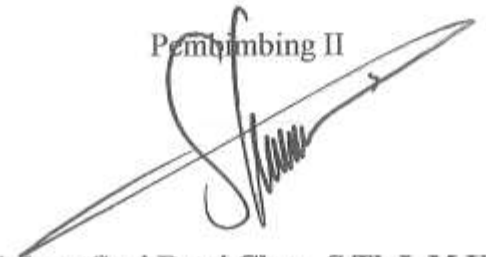
Menyetujui,

Pembimbing I



**H. Husnul Fatarib, Ph.D**  
NIP. 19740104 199903 1 004

Pembimbing II



**Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I, M.Ud**

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN**  
**PENDAPATAN USAHA KONVEKSI DITINJAU DARI**  
**PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
**(Study Kasus Pada Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung**  
**Kecamatan Bandar Surabaya)**

**A. Wawancara**

**1. Wawancara dengan Pemilik Konveksi Alsindi**

a) Pertanyaan tentang Ekonomi Kreatif

- 1) Kapan berdirinya konveksi ini?
- 2) Apa yang melatarbelakangi anda membuka usaha konveksi ini?
- 3) Bahan baku didapatkan dari mana?
- 4) Produk apa sajakah yang diproduksi konveksi Alsindi?
- 5) Kendala yang hadapi dalam mengelola usaha konveksi ini?
- 6) kriteria karyawan yang direkrut?
- 7) Apakah anda pernah mendengar atau tau apa itu ekonomi kreatif?
- 8) Apakah ada inovasi baru setiap tahun dari usaha konveksi anda?
- 9) Apa yang melatarbelakangi anda melakukan inovasi produk?
- 10) Mulai kapan inovasi atau ekonomi kreatif itu diterapkan?
- 11) Bagaiman jumlah produksi dalam penerapan ekonomi kreatif yang dihasilkan dalam usaha konveksi?
- 12) Bagaimana pemasaran produk dalam penerapan ekonomomi kreatif?
- 13) Apakah konveksi anda menjalin kemitraan dengan pihak lain untuk menerapkan ekonomi kreatif?



b) Pertanyaan tentang Pendapatan

- 1) Berapakah penghasilan yang anda dapatkan dari usaha konveksi ini sebelum di terapkannya ekonomi kreatif?
- 2) Berapakah penghasilan yang anda dapatkan dari usaha konveksi ini sesudah di terapkannya ekonomi kreatif?
- 3) Apakah anda melakukan penjualan produk konveksi ke luar daerah?

2. Wawancara dengan karyawan Konveksi Alsindi

- a. Produk apa sajakah yang pernah anda buat?
- b. Apakah ada variasi produk yang di buat?
- c. Apakah ada kesulitan membuat produk tersebut?
- d. Sudah berapa lama anda bekerja di konveksi ini?
- e. Berapa upah yang anda dapat?

3. Wawancara dengan Konsumen

- a. Sejak kapan anda berlangganan dengan konveksi Alsindi?
- b. Kenapa memilih konveksi Alsindi?
- c. Produk apa yang sering anda buat atau beli?
- d. Bagaimana perbandingan harga dengan kualitas produk?
- e. Apakah ada potongan harga untuk kompensasi keterlambatan pesanan?

B. Dokumentasi

1. Profil Konveksi Alsindi
2. Produk Konveksi Alsindi
3. Foto penelitian di Konveksi Alsindi.

Metro, 06 November 2020

Peneliti,



**Indah Lestari**

NPM. 1602040099

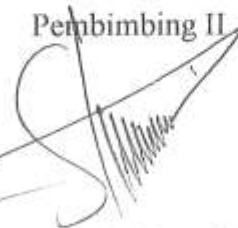
Menyetujui,

Pembimbing I



**H. Husnul Fatarib, Ph.D**  
NIP. 19740104 199903 1004

Pembimbing II



**Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I, M.Ud**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indah Lestari Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)

NPM : 1602040099 Semester/TA : VIII/2020/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin / 20 Juni 2020	1. Latar belakang masalah dirapikan 2. Rumusan masalah disesuaikan dengan judul 3. Teknik penulisan footnote di sesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah 4. Tulisan f9 fpo diperbaiki	
2.	Kamis / 09 Juli 2020	1. Perbaiki sesuai arahan 2. lengkapi BAB III	
3.	Kamis / 23 Juli 2020	1. Perbaiki sesuai arahan 2. Teknik pengambilan data 3. Daftar pustaka lengkapi 4. Cover perbaiki	

Dosen Pembimbing II,

Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I.M.Ud

Mahasiswa Ybs,

Indah Lestari  
NPM. 1602040099



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indah Lestari Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)

NPM : 1602040099 Semester/TA : VIII/2020/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis / 13 Agustus 2020	Perbaiki sesuai arahan	
	Jumat / 14 Agus 2020	Acc dilampirkan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II,

Sukma Sari-Dewi Chan, S.Th.I.M.Ud

Mahasiswa Ybs,

Indah Lestari  
NPM. 1602040099



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indah Lestari Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1602040099 Semester/TA : VIII/2020/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Jumat 14/8 2020	Ace proposal etha dipikan	

Dosen Pembimbing I,

Husnul Fatarib, Ph.D

NIP. 191740104 1999903 1 004

Mahasiswa Ybs,

Indah Lestari  
1602040099



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indah Lestari      Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1602040099      Semester/TA : VIII/2020/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Jumat 14/8 2020	Ace proposal ueth di pikan	

Dosen Pembimbing I,

Husnul Fatarib, Ph.D

NIP. 191740104 1999903 1 004

Mahasiswa Ybs,

Indah Lestari

1602040099



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indah Lestari Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)

NPM : 1602040099 Semester/TA : IX/2020/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Outline</li><li>- Acc Bab 1 - III ditandatangani ke pembimbing I</li><li>- Acc APD dan Outline ditandatangani ke pembimbing I</li></ul>	

Dosen Pembimbing II,

  
Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I.M.Ud

Mahasiswa Ybs,

  
Indah Lestari  
NPM. 1602040099



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indah Lestari Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)

NPM : 1602040099 Semester/TA : IX/2020/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Outline</li><li>- Acc Bab 1 - III ditandatangani ke pembimbing I</li><li>- Acc APD dan Outline ditandatangani ke pembimbing I</li></ul>	

Dosen Pembimbing II,

  
Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I.M.Ud

Mahasiswa Ybs,

  
Indah Lestari  
NPM. 1602040099





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indah Lestari Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1602040099 Semester/TA : VIII/2020/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 15/12 2020	Ace skripsi untuk dipikah	

Dosen Pembimbing I,

Husnul Fatarib, Ph.D

NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa Ybs,

Indah Lestari

1602040099



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjust@stainmetro.ac.id](mailto:stainjust@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indah Lestari Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1602040099 Semester/TA : VIII/2020/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		- Sebaiknya BAB IV dengan yang ada di APD	
		Langkapi semua skripsi: - motto - lampiran - mba senas - persetujuan.	
	Rabu / 2 Desember 2020	Partisi kesimpulan skripsi	
	Kamis / 3 Desember 2020	Acc skripsi dilanjutkan ke pem bimbingan I	

Dosen Pembimbing II,

Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I.M.Ud

Mahasiswa Ybs,

Indah Lestari  
NPM. 1602040099

## SURAT TUGAS

Nomor: 3059/In.28/D.1/TL.01/11/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:


Nama : **INDAH LESTARI**  
NPM : 1602040099  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Konveksi Alsindi, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KONVEKSI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA KONVEKSI ALSINDI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN BANDAR SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 20 November 2020

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
BARIAH RASYID



Wakil Dekan I,

  
Dr. H. M. Saleh MA  
NIP. 19650111 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3060/In.28/D.1/TL.00/11/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Pemilik Konveksi Alsindi  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3059/In.28/D.1/TL.01/11/2020, tanggal 20 November 2020 atas nama saudara:

Nama : **INDAH LESTARI**  
NPM : 1602040099  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Konveksi Alsindi, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KONVEKSI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA KONVEKSI ALSINDI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN BANDAR SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 20 November 2020  
Wakil Dekan I,

*[Signature]*  
Drs. H. M. Saleh MA.  
19650111 199303 1 001

20/11/2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
Nomor : P-991/In.28/S/U.1/OT.01/12/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : INDAH LESTARI  
NPM : 1602040099  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1602040099

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Desember 2020  
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd  
NIP. 195808311981031001,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Indah Lestari  
NPM : 1602040099  
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah  
Judul : Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Konveksi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Konveksi Alsindi di Desa Sumber Agung Kecamatan Bandar Surabaya)  
Status : LULUS

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari "Naskah Proposal Skripsi" dengan menggunakan aplikasi *Turnitin Score* 19%.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 September 2020

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



**Dharma Setvawan, MAg**

**NIP. 19880529 201503 1 005**

## FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Konveksi Alsindi



Peneliti melakukan wawancara dengan Pemilik Konveksi Alsindi



Peneliti melakukan wawancara dengan Karyawan Konveksi Alsindi



Peneliti melakukan wawancara dengan Karyawan Konveksi Alsindi





Peneliti melakukan wawancara dengan Konsumen Konveksi Alsindi



Peneliti melakukan wawancara dengan Konsumen Konveksi Alsindi



Alat-alat Konveksi Alsindi



Produk-produk Konveksi Alsindi

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Reno Basuki Kecamatan Rumbia, pada tanggal 24 April 1998 dari pasangan Bapak Sunarni dan Ibu Kasini. Karir pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 1 Reno Basuki, selesai pada tahun 2010. Lalu lanjut di SMP Negeri 1 Rumbia selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Rumbia dengan mengambil jurusan IPS, selesai pada tahun 2016. Selanjutnya, di tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro dengan mengambil Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.